

## MENINGKATKAN NILAI KESOPANAN OLEH GURU PEMBIMBING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA SMA PONTIANAK

Emasukumawati

Jurusan Bimbingan dan Konseling  
IKIP PGRI Pontianak

e-mail : [emasukumawati1175@gmail.com](mailto:emasukumawati1175@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Sejarah artikel*

Diterima Juni 2016

Disetujui Juli 2016

Dipublikasikan

September 2016

---

### Kata Kunci:

Guru Bimbingan dan  
konseling,  
Bimbingan  
kelompok,  
Kesopanan

---

### Keywords:

*Teacher of Guidance  
and Counseling,  
Guidance group,  
Modesty.*

---

### Abstrak

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Bimbingan kelompok dinilai berhasil dan dapat meningkatkan nilai kesopanan pada siswa Sekolah Mengah Pertama dengan kategori baik. Dengan hasil penelitian ini disarankan, (1) dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan dapat meningkatkan proses pelaksanaan tahapan kegiatan bimbingan kelompok terutama pada tahap pembentukan dan tahap kegiatan agar pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi semakin efektif dan lebih baik. (2) dalam pelaksanaan tindakan sebaiknya guru pembimbing dapat meningkatkan kemampuan dalam teknik eksplorasi masalah peserta didik dengan tetap bersikap pasif reflektif agar tercapai tujuan kemandirian yang ada didalam bimbingan kelompok. (3) dikarenakan kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu strategi pengentasan masalah peserta didik.

---

### Abstract

*The conclusion of this study are the stages of group counseling services, namely the establishment phase, transition, activities and termination. Guidance group considered successful and can increase the value of courtesy on First mengah school students with good category. With the results of this study suggested, (1) in the implementation of group counseling, guidance counselor is expected to improve the process of implementing the stages of group counseling, especially at the stage of formation and implementation stages of group guidance activities in order to become more effective and better. (2) the implementation of the action should be a tutor can improve their skills in exploration techniques with the problem learners remain passive reflective in order to achieve the goals of independence is in group counseling. (3) because the event is very useful especially for students, it is expected that these activities can be done on an ongoing basis as a strategy to alleviate the problem of learners.*

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan remaja, maka semakin bertambah tuntutan yang akan dihadapi hal ini membuat remaja rentan terhadap gangguan yang dapat menimbulkan masalah baik secara pribadi maupun masalah-masalah social. Remaja adalah Mahluk Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai harkat dan martabat yang paling tinggi dari makhluk lainnya. Remaja mempunyai potensi dasar yang dibawa sejak lahir diantaranya adalah memiliki cipta, rasa dan karsa. Hal ini perlu dikembangkan agar potensi tersebut dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Pengembangan potensi ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Upaya tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan segenap potensi yang dimiliki manusia agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, sopan dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Dilingkungan sekolah sering dilihat bahwa siswa kurang menunjukkan sikap yang berkaitan dengan kesopanan terhadap guru-guru yang ada disekolah, baik dalam bertutur kata, berperilaku, dan cara bersikap yang kurang sopan. Seharusnya siswa harus bertutur kata dengan baik terhadap guru, serta berperilaku yang sesuai dengan norma-norma ataupun peraturan yang berlaku disekolah. Apabila siswa kurang memiliki nilai kesopanan terhadap orang lain, siswa tersebut mungkin tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulan yang terdapat disuatu lingkungan. Oleh karena itu upaya guru pembimbing dalam membantu meningkatkan nilai kesopanan yang dimiliki siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui dinamika

kelompok agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Menurut Wibowo (2005:17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bruce Shertzer dan Sherly C. Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2007:568) "*The approach of group guidance is prevenstive in nature; the group's member are most directly with acquiring information, becoming oriented to new problem, planning an implementing students activities, collecting data for occupational an educational decisions*".

Sejalan dengan itu, bimbingan kelompok lebih menekankan pada diskusi didalam kelompok mengenai masalah pendidikan, pangarahan bakat, ataupun informasi-informasi mengenai diri siswa serta memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri sendiri, menghormati pendapat orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan, bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam berlatih tentang perilaku baru dan tanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya.

Peningkatan nilai kesopanan harus dilakukan oleh seluruh guru pembimbing umumnya disetiap sekolah karena dilihat betapa pentingnya sikap yang harus ditanamkan mengenai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan moral dan etika terutama pada Sekolah Menengah Atas . Hal

ini dilihat dari hasil pra survey yang dilakukan penulis ditemukan masih ada jumlah siswa yang menunjukkan kurangnya nilai kesopanan dimilikinya seperti bertutur kata yang tidak sopan/kasar, berperilaku yang tidak baik terhadap guru dan teman-temannya di sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut mendorong keinginan penulis sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian yang terfokus pada kegiatan Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK) disekolah dalam upaya meningkatkan nilai kesopanan siswa melalui bimbingan kelompok oleh guru pembimbing. Penulis beranggapan bahwa sekolah mampu menyelenggarakan penelitian dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK) khususnya guru pembimbing melalui layanan bimbingan kelompok yang diharapkan akan berdampak pada meningkatnya nilai kesopanan siswa yang optimal.

Namun kenyataan yang dilihat dilapangan saat penulis melakukan pra survey di Sekolah Menengah Atas di Pontianak masih ada siswa yang kurang memiliki nilai kesopanan dengan ciri-ciri seperti berbicara dengan tutur kata yang kurang sopan dan kasar, berperilaku yang kurang sopan baik terhadap guru maupun teman-temannya, hal ini terlihat dilingkungan sekolah bahwa minimnya keinginan siswa tersebut untuk bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang tampak dari gejala-gejala tersebut dalam pengamatan peneliti banyak diperlihatkan oleh siswa. Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Nilai Kesopanan Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pontianak. Pembimbing yang memiliki latar belakang akademik bidang bimbingan konseling yang memungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi yang benar dan objektif.

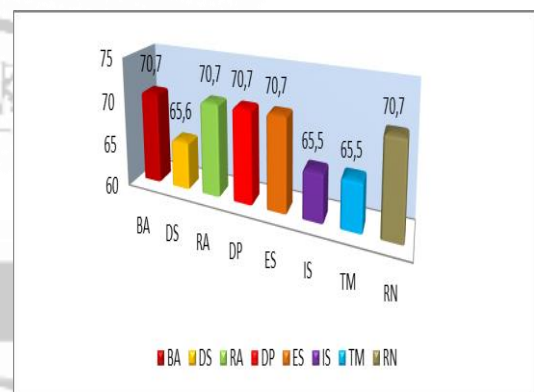
## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis masalah dan tujuan penelitian yaitu tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesopanan pada siswa di SMA, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif memungkinkan untuk menjawab dan menggali lebih dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

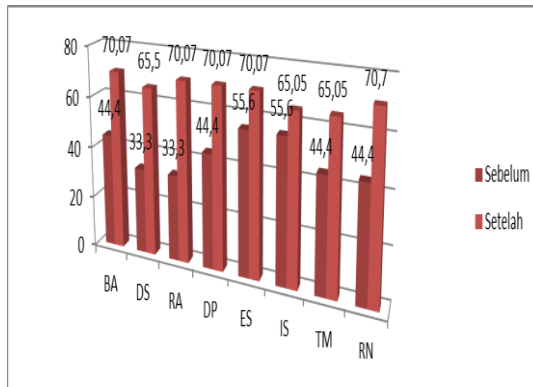
Hasil observasi nilai kesopanan siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok mengalami peningkatan persentase yang juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik**  
**HASIL OBSERVASI NILAI**  
**KESOPANAN SISWA SETELAH**  
**DILAKSANAKAN BIMBINGAN**  
**KELOMPOK**



Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai kesopanan siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok.

**Grafik**  
**PERBANDINGAN HASIL**  
**OBSERVASI NILAI KESOPANAN**  
**SISWA SEBELUM DAN SETELAH**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN**  
**KELOMPOK**



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perbandingan hasil persentase nilai kesopanan siswa sebelum dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, dimana setelah dilaksanakan bimbingan kelompok persentase mengalami peningkatan.

Nurihsan (2005:17) menjelaskan layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran. Penjelasan ini senada dengan definisi layanan bimbingan kelompok oleh Gazda (1978 dalam Prayitno dan Amti, 2004:309), layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Prayitno dan Amti (2004:164) mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian

informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling. Definisi lain dikemukakan oleh Sukardi (2008:64) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Wibowo (2005:17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bruce Shertzer dan Sherly C. Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2007:568) "The approach of group guidance is preventive in nature; the group's member are most directly with acquiring information, becoming oriented to new problem, planning an implementing students activities, collecting data for occupational an educational decisions".

Bernard & Fullmer (dalam Nurihsan, 2005:15) secara lebih singkat mendefinisikan bimbingan adalah proses membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. Definisi ini memberi penegasan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membantu individu menjadi seseorang yang bermanfaat pula, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bermanfaat untuk orang lain.

Mengacu pada beberapa definisi ahli tentang layanan bimbingan kelompok, maka peneliti menyimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan

oleh nara sumber tertentu (diutamakan guru bimbingan dan konseling) kepada individu/siswa melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kesopanan adalah tingkah laku yang dilakukan manusia dengan cara bersopan santun dari tutur kata yang baik serta tata karma ketika mulai bersosialisasi dengan maksud dan tujuan dapat menghargai orang lain dan dirinya sendiri tanpa membedakan status, usia dan golongan tertentu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Guru Pembimbing untuk meningkatkan nilai kesopanan pada siswa Sekolah Menengah Atas dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran nilai kesopanan yang ditunjukkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.
2. Pelaksanaan layanan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran dan tindakan yang dilakukan dinilai cukup berhasil khususnya dengan kategori baik.
3. Gambaran nilai kesopanan yang ditunjukkan oleh siswa Sekolah Menengah Atas setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan terdapat perubahan yang

signifikan secara keseluruhan pada diri siswa dengan kategori baik.

### Saran

Telah terbuktinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan nilai kesopanan pada siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan dapat meningkatkan proses pelaksanaan tahapan kegiatan bimbingan kelompok terutama pada tahap pembentukan dan tahap kegiatan agar pelaksanaan konseling kelompok menjadi semakin efektif dan lebih baik.
2. Dalam pelaksanaan tindakan sebaiknya guru pembimbing dapat meningkatkan kemampuan dalam teknik eksplorasi masalah peserta didik dengan tetap bersikap pasif reflektif agar tercapai tujuan kemandirian yang ada dalam bimbingan kelompok.
3. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu strategi pengentasan masalah peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hidayat, D.R. dan A. Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- Nurihsan, J. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. L.N & N. M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.